

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kebutuhan Gizi Anak 1 - 4 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri

Lutvia Amellia^{1*}, Khaira Rizki², Muhammad Daud³

¹⁻³ Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

*Penulis Korespondensi: lutviaamellia26@gmail.com

Abstract. Nutrition is crucial for children's growth and development. A mother's ability to serve food dishes can affect nutrition knowledge, economic status, and family income. This study aims to determine if there is a correlation between maternal knowledge and the nutritional needs of children aged 1-4 years in Indrapuri Public Health Center. The study used a correlational analytical design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 60 respondents, chosen using the total sampling technique. The research was conducted from April 30 to May 26, 2025. Data was analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-square test. The results showed that out of 60 respondents, most of the respondents were in the lower category of maternal knowledge level, with 57 respondents (95.0%), and 3 respondents (5.0%) were in the acceptable category. Fisher's Exact Test gave a p -value = 0.558 > 0.005. These findings indicated no correlation between maternal knowledge levels and the nutritional needs of children. It is expected that the Public Health Center and health officials provide counseling to mothers on the importance of healthy food and nutritional knowledge from the Integrated Health Service Center (Posyandu).

Keywords: Children; Growth; Maternal Knowledge; Nutritional Needs; Toddler Aged.

Abstrak. Gizi hal penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Kemampuan ibu dalam menyajikan hidangan makanan akan sangat mempengaruhi oleh pengetahuan gizi, status ekonomi dan pendapatan keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kebutuhan gizi anak 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri. Metode penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel secara Total Sampling sebanyak 60 Responden. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 30 April s/d 26 Mei 2025, analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-square* Tests. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan ibu dengan kategori kurang sebanyak 57 responden (95,0%) dan tingkat pengetahuan ibu dengan kategori cukup sebanyak 3 responden (5,0%). Hasil uji menggunakan Fisher's Exact Test maka di ketahui p value = 0,558 > 0,05. Kesimpulan bawah tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan kebutuhan gizi anak, diharapkan kepada puskesmas dan kader kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu tentang menu makanan yang sehat dan pengetahuan tentang gizi dari posyandu.

Kata kunci: Anak; Kebutuhan Gizi; Pengetahuan Ibu; Tumbuh Kembang; Usia Balita.

1. LATAR BELAKANG

Gizi hal penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan balita. Status gizi balita merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Apabila status gizi balita tidak tercukupi, maka dapat terjadi komplikasi pada kesehatannya. Apabila konsumsi gizi pada balita tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh, maka dapat terjadi kesalahan akibat gizi (*malnutrition*). Malnutrisi ini mencakup kelebihan gizi disebut gizi lebih (*overnutrition*), dan kekurangan gizi atau gizi kurang (*undernutrition*) (Nur Hasanah & dkk, 2024).]

Data *World Health Organization* (WHO), secara global pada tahun 2020, diperkirakan terdapat 45 juta anak kurus dan 38,9 juta anak mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Berdasarkan hal tersebut terdapat sekitar 45% kematian pada anak di bawah usia 5 tahun

disebabkan oleh kekurangan gizi (Rostanty A. R & dkk, 2023). WHO mengatakan, kekurangan gizi menjadi salah satu ancaman berbahaya bagi kesehatan penduduk dunia. Kekurangan gizi diperkirakan menjadi penyebab utama dari 3,1 juta kematian anak setiap tahun. Dunia saat ini masih dihadapkan dengan permasalahan kelaparan dan kekurangan gizi (Gire E, & dkk, 2021).

Berdasarkan data perkawasan, Asia memiliki jumlah penduduk kekurangan gizi terbanyak yaitu 418 juta orang di 2020. Secara terperinci terdapat 305,7 juta penduduk yang menderita kekurangan gizi di Asia Selatan. Diikuti dengan data 48,8 juta orang menderita kekurangan gizi di Asia Tenggara. Sedangkan di Asia Barat dan Asia Tengah penduduk kekurangan gizi masing-masing sebesar 42,3 juta orang dan 2,6 juta orang (Anggoro s & dkk, 2024).

Masalah kesehatan di Indonesia salah satunya adalah masalah gizi. Prevalensi gizi kurang di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 13,80%, Provinsi tertinggi dengan balita gizi kurang di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 22,20% gizi kurang (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Indonesia merupakan negara dengan urutan ke- 17 dari 117 negara yang memiliki masalah gizi kompleks seperti stunting, wasting dan overweight (Minkhatulmaula, Pibriyanti, & Fathimah, 2020). Indonesia juga menempati peringkat 10 dari 44 negara di dalam Indeks Komitmen Kelaparan dan Gizi (Hunger and Nutrition Commitment Index) (Nasional & UNICEF, 2017). Berdasarkan hasil SSGI (Survei Status Gizi Indonesia). Selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, persentase kurang pada balita di Indonesia yaitu 16,3% meningkat menjadi 17,0% pada tahun 2021. Kemudian, persentase kembali mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 17,1% (Juairia, dkk, 2022).

Provinsi Aceh pada tahun 2021 merupakan Provinsi nomor urut ke 8 tertinggi dengan kasus gizi kurang yaitu 16,80% gizi kurang (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Namun pada tahun 2023 Aceh menduduki posisi ketiga dengan kasus gizi kurang tertinggi di Indonesia yaitu 24,3%, setelah Nusa Tenggara Timur (28,4%) dan Sulawesi Tengah (25,0%) (Hanum s, dkk, 2024).

Daerah dengan persentase tertinggi gizi kurang pada balita adalah Kabupaten Simeulue sebesar 18%, di ikuti Aceh Timur dan Aceh Besar 15% kemudian diikuti oleh Aceh Barat daya, Bener Meriah dan Subulussalam 10% (Hanif et al., 2020). Namun pada tahun 2023 Persentase balita mengalami gizi kurang di Aceh Besar menduduki posisi keempat sebanyak 28,1% (Tharida, M, dkk 2023).

Menurut UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) menjelaskan bahwa status gizi balita dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung adalah asupan makanan dan infeksi penyakit. Faktor tidak

langsung adalah ketahanan pangan, pola pengasuhan, serta pelayanan kesehatan lingkungan (Manopo, 2020). Faktor tidak langsung ini berkaitan dengan tingkat pendidikan, pengetahuan ibu tentang gizi dan keterampilan keluarga. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi asupan makan seseorang adalah pengetahuan gizi yang akan berpengaruh terhadap status gizi seseorang (Muhanifah, L, dkk 2025).

Pengetahuan ibu tentang gizi segala bentuk informasi dan pemahaman ibu mengenai zat-zat makanan termasuk sumber dan fungsinya yang diperlukan bagi tubuh serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pengetahuan ibu tentang gizi balita merupakan segala bentuk informasi yang dimiliki oleh ibu mengenai zat makanan yang dibutuhkan bagi tubuh balita dan kemampuan ibu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Pariati, 2020). Kemiskinan dan kekurangan persediaan pangan yang bergizi merupakan faktor penting dalam masalah kurang gizi. Hal lain yang penting dari gangguan gizi adalah pengetahuan tentang gizi atau kemampuan untuk menyerap informasi tersebut dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Nur Hasanah, L dkk 2024).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Lestari, 2022) menjelaskan dibutuhkan upaya dalam pencegahan gizi kurang pada anak, hal tersebut dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu. Harapannya, dengan memiliki pengetahuan dan pendidikan terkait gizi, ibu mampu bersikap dan berperilaku mendukung tercapainya tujuan dalam pentingnya aspek gizi bagi anak (Rifdayanti E, dkk., 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2024 dari Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar terdapat 149 anak yang mengalami masalah gizi kurang, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti selama 2 hari didapatkan dari 10 responden, 7 diantaranya mengalami masalah kekurangan gizi dikarenakan tidak tahu bagaimana yang di maksud dengan isi piringku atau menu yang sehat, sedangkan 3 orang responden lainnya hanya sedikit tau makanan apa saja yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Dari 10 responden tersebut masih ada ibu yang tidak mengetahui hubungan antara Tingkat pengetahuan ibu dapat memberikan dampak buruk untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti diposyadu bahwasanya di wilayah kerja puskesmas indrapuri masih ada anak yang mengalami kekurangan gizi yang terdata di wilayah kerja puskesmas Indrapuri.

Berdasarkan uraian di atas masih ada anak-anak yang mengalami penurunan Gizi yang di sebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi pada anak sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kebutuhan Gizi Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri”.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam Upaya memahami hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi anak, terdapat beberapa penelitian relevan yang mendukung peneliti untuk mengambil variabel penelitian didalam Karya Tulis Ilmiah Ini untuk diteliti. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wayan Canny Naktiany dan rekan- rekannya dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Balita”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji berdasarkan statistic menggunakan uji *chisquare* didapatkan p-value 0,005, ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi anak dengan status gizi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi April A, & dkk berjudul “Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Pendapatan Keluarga Dan Asupan Energi Protein Dengan Status Gizi Anak Balita 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Benu-Benua Kota Kendari Tahun 2023”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji berdasarkan *chi-square* didapatkan p-value 0,459, ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak.

Penelitian ini sejalan dengan Fitria Dwi R, & dkk dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dan Stunting Terhadap Kejadian Stunting”. Menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, melibatkan 58 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji berdasarkan *chi-square* didapatkan p-value 0,570, ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan stunting terhadaddap kejadian stunting.

Penelitian ini juga sejala dengan Nanda Faradila, & dkk dengan judul “Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dan Praktik Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) Dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Simolawang Kota Surabaya”. Hasil uji korelasi rank spearman diperoleh bahwa nilai p-value 0,910. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosita Alvia & Naning Suryani berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Bawah Dua Tahun (Baduta) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukakarya Kabupaten Garut”. Penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 45 responden dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi, uji dianalisa dengan uji *chi-square* di dapatkan p-value 0,216, ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan, pendidikan dan status gizi anak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan desain cross sectional. Populasi yang diteliti adalah ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri sebanyak 149 orang. Sampel dipilih menggunakan rumus Slovin dengan tingkat ketetapan 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 60 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan Proportional Random Sampling untuk mendapatkan sampel yang representatif dari masing-masing desa. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari data demografi responden dan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi anak yang diadaptasi dari kuesioner Fita Nur Laila. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 April sampai 26 Mei 2025. Analisis data menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi anak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 30 april 2025 sampai dengan 26 mei 2025 pada 60 orang ibu dengan tingkat kebutuhan gizi anak di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri. Adapun nilai penelitian dapat dilihat sebagai berikut

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan Pada Pasien *home care* Di Istiqamah (n=30).

NO	Karakteristik Responden	f	%
1.	Usia		
	Dewasa Awal	2	3,3
	Dewasa Akhir	58	96,7
	Jumlah	60	100.0
2.	Pendidikan		
	D3	2	3,3
	S1	1	1,7
	SD	9	15,0
	SMA	36	60,0
	SMP	12	20,0
	Jumlah	60	100,0
3.	Usia anak		
	1 tahun	12	20,0
	2 tahun	15	25,0
	3 tahun	14	23,3
	4 tahun	19	31,7
	Jumlah	30	100.0
4.	Jenis Kelamin		

NO	Karakteristik Responden	f	%
	Laki-Laki	41	68,3
	Perempuan	19	31,7
	Jumlah	60	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas usia berada pada usia 30 tahun sebanyak 14 orang (23,3%), karakteristik Pendidikan dapat diketahui mayoritas pendidikan SMA sebanyak 36 orang (60,0%), karakteristik usia anak dapat diketahui mayoritas usia anak 4 tahun sebanyak 19 orang (31,7%), dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 41 orang (68,3%).

Analisa Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan ibu Tentang kebutuhan Gizi Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri Tahun 2025 (n=60).

No	Tingkat pengetahuan ibu	f	%
1.	Cukup	3	5,0
2.	Kurang	57	95,0
	Jumlah	60	100,0

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu pada kategori cukup sebanyak 57 orang (95,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berat Badan dan Tinggi Badan Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri Tahun 2025 (n=60).

No	Kepuasan Pasien	f	%
1.	Berat Badan		
	Normal	5	8,4
	Kurang	32	53,3
	Sangat Kurang	23	38,3
	Jumlah	60	100
2.	Tinggi Badan		
	Normal	29	48,3
	Pendek	22	36,7
	Sangat Pendek	9	15,0
	Jumlah	60	100,0

Tabel 3 di atas menunjukkan mayoritas berat badan kurang sebanyak 32 orang (53,3%) dan mayoritas tinggi badan normal sebanyak 29 orang (48,3%).

Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu dengan kebutuhan gizi anak 1-5 tahun Berdasarkan Berat Badan di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri Tahun 2025.

Tingkat Pengetahuan Ibu	Kebutuhan Gizi				Total		P - Value
	Gizi Normal		Gizi Kurang				
	f	%	f	%	f	%	
Tingkat Cukup	0	0,0	3	100,0	3	100,0	0,558
Tingkat Kurang	16	26,7	41	71,9	57	100,0	
Jumlah	16	26,7	44	73,3	60	100,0	

Tabel 4 menunjukkan bahwa 60 orang tua terdapat tingkat pengetahuan cukup dengan kebutuhan gizi normal 0 (0,0%) dengan gizi kurang 3 (100,0%) dan terdapat tingkat pengetahuan kurang dengan kebutuhan gizi normal 16 (26,7%) dan kebutuhan gizi kurang 41 (71,9%). Hasil uji *Chi-square* dengan hasil yang digunakan adalah Fisher Exact Test menunjukkan nilai $p = 0,558$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan Kebutuhan Gizi Anak Di Wilayah Puskesmas Indrapuri.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada 60 ibu yang memiliki anak dengan masalah gizi di wilayah kerja pukesmas indrapuri, pada 30 April - 26 Mei 2025 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian, Dari 60 ibu dengan pengetahuan cukup yang memiliki anak dengan gizi normal 0 (0,0%) dengan gizi kurang 3 (100,0%) dan terdapat tingkat pengetahuan ibu kurang dengan kebutuhan gizi normal 16 (26,7%) dan kebutuhan gizi Kurang 41 (71,9%). Hasil uji *Chi-square* dengan hasil yang digunakan adalah *Fisher Exact Test* menunjukkan nilai $p = 0,558$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan Kebutuhan Gizi Anak Di Wilayah Puskesmas Indrapuri.

Menurut Mufida L, & dkk 2020 Teori pengetahuan ibu adalah hasil tahu yang merupakan konsep didalam pikiran seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Orang tua terutama ibu sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak, pengetahuan ibu tentang gizi secara tidak langsung akan menentukan pemenuhan gizi keluarga, karena ibu sebagai penanggung jawab pemberian makan dalam keluarga. Seorang ibu dengan pengetahuan gizi yang baik dapat menyediakan makanan yang baik pula untuk keluarga. Pemenuhan zat gizi dipengaruhi oleh asupan makanan baik secara kualitas maupun kuantitas serta keragaman (Sundari, 2020).

Menurut A. D. Sediaoetama 2021 Teori kebutuhan gizi adalah jumlah zat gizi minimal yang dibutuhkan oleh masing-masing manusia untuk hidup sehat. Faktor utama yang mempengaruhi masalah gizi berasal dari asupan makanan. Asupan makanan bertindak menyediakan energi bagi tubuh, mengatur proses metabolismes, memperbaiki jaringan tubuh serta pertumbuhan. Apabila tubuh kekurangan gizi, khususnya energi dan protein, pada tahap awal akan menyebabkan rasa lapar dan dalam jangka waktu tertentu berat badan akan menurun yang disertai dengan menurunnya produktivitas kerja. Kekurangan zat gizi yang berlanjut akan menyebabkan status gizi kurang dan gizi buruk. Apabila tidak ada perbaikan konsumsi energi dan protein yang mencukupi, pada akhirnya tubuh akan mudah terserang penyakit infeksi yang selanjutnya dapat menyebabkan kematian (Widad, 2024).

Penelitian ini sejalan dengan Dwi April A, & dkk dengan judul “Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Pendapatan Keluarga Dan Asupan Energi Protein Dengan Status Gizi Anak Balita 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Benu-Benu Kota Kendari Tahun 2023”. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional dengan menggunakan teknik pengambilan sampel proportional random Sampling, melibatkan 116 responden yang di ukur dengan kuesioner pengetahuan ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji berdasarkan *chi-square* didapatkan p-value 0,459, ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak.

Penelitian ini sejalan dengan Fitria Dwi R, & dkk dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dan Stunting Terhadap Kejadian Stunting”. Menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, melibatkan 58 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji berdasarkan *chi-square* didapatkan p-value 0,570, ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan stunting terhadap kejadian stunting.

Penelitian ini juga sejala dengan Nanda Faradila, & dkk dengan judul “Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dan Praktik Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) Dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Simolawang Kota Surabaya”. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan teknik purposive sampling, melibatkan 42 responden yang di ukur dengan menggunakan kuesioner. Hasil uji korelasi rank spearman diperoleh bahwa nilai p-value 0,910. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI.

Penelitian ini sejalan dengan Rosita Alvia & Naning Suryani dengan judul “faktor-faktor yang berhubungan dengan Status Gizi Anak Bawah Dua Tahun (Baduta) di Wilayah Kerja Puskesmas Sukakarya Kabupaten Garut”. Penelitian ini menggunakan analitik

observasional dengan pendekatan cross-sectional, melibatkan 45 responden yang diukur menggunakan kuesioner dan lembar observasi pengetahuan ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji berdasarkan *chi-square* didapatkan p-value 0,216, ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan, pendidikan ibu dengan status gizi.

Penelitian ini sejalan dengan Wayan Canny Naktiany dan rekan-rekannya dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi balita”. Penelitian ini menggunakan desain observasional dengan pendekatan cross-sectional, melibatkan 20 responden yang diukur menggunakan kuesioner Tingkat Pengetahuan Ibu. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa uji berdasarkan statistic menggunakan uji *chi-square* didapatkan p-value 0,005, ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang gizi anak dengan status gizi.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan tidak ada hubungan dengan kebutuhan gizi meskipun seseorang tahu tentang pentingnya gizi seimbang, pengetahuan saja tidak cukup untuk mengubah perilaku makan anak, karena banyak faktor lain yang memengaruhi pilihan makanan, seperti usia anak, kebiasaan lingkungan, kebiasaan makanan dan preferensi rasa. Seseorang mungkin memiliki pengetahuan gizi yang baik, tetapi jika tidak memiliki akses ke makanan bergizi karena keterbatasan finansial, maka kebutuhan gizinya tetap tidak terpenuhi.

Terkadang orang tua merasa tahu, tetapi pengetahuannya tidak mendalam atau bahkan salah. Misalnya orang tua mengira semua lemak itu buruk padahal tubuh juga butuh lemak sehat. Orang tua juga tau bahwa jika mengkonsumsi garam berlebihan itu buruk, tetapi orang tua tetap memberikan makanan yang asin dan terlalu berasa untuk anak. Orang tua di indrapuri hanya sekedar mengetahui tentang gizi yang umum dan tidak melihat usia anak, padahal usia anak juga menentukan gizi apa yang di butuhkan karena tidak semua anak memerlukan gizi atau makanan yang sama tetapi bisa dilihat dari umur, dan bisa kita lihat dari pendidikan ibu yang masih ada tamatan SD dan SMP tentu orang tua dengan pendidikan SD dan SMP ini hanya tahu gizi yang umum untuk kebutuhan gizi anak karena pengetahuannya tentu berbeda dengan ibu yang tamatan SMA, begitu juga ibu dengan tamatan D3 dan S1 pasti sangat berbeda pengetahuannya dengan ibu tamatan SD, SMP, dan SMA. Tetapi bisa kita lihat masih ada anak dengan pendidikan ibu S1 dan D3 yang kekurangan gizi sama dengan anak ibu yang pendidikannya tamatan SD, SMP, dan SMA. Mayoritas usia ibu banyak yang dewasa awal sebanyak 58 ibu dan dewasa akhir hanya 2 ibu, bisa kita lihat seharusnya tingkat pengetahuan ibu dewasa awal harus lebih banyak pengetahuan tentang gizi, karena ibu-ibu zaman sekarang bisa mendapatkan informasi lebih banyak dari internet, tetapi anak ibu dari dewasa awal lebih banyak yang bermasalah dengan gizi. Bisa dilihat juga dari tinggi badan dan berat badan anak,

berat badan normal belum tentu tinggi badan normal, bisa jadi pendek dan sangat pendek. Begitu juga tinggi badan normal belum tentu berat badan normal bisa jadi kurang dan sangat kurang.

Orang tua dengan pengetahuan gizi bisa saja tetap makan sembarangan karena kesibukan atau kekurangan waktu untuk makan sehat. Maka dapat di lihat bahwa kebutuhan gizi tidak harus ada pengetahuan, karena kebutuhan gizi adalah kebutuhan biologis dasar tubuh untuk mempertahankan fungsi dan kesehatan seperti energi, protein, vitamin dan mineral. Setiap anak punya kebutuhan gizi tertentu terlepas dari apa yang ibu tahu dan ibu tidak tahu. Dapat dilihat juga dari hasil penelitian saya ibu dengan pendidikan S1 dan D3 belum tentu mampu memenuhi kebutuhan gizi anak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian terhadap 60 Responden, maka penelitian dapat mengambil kesimpulan Dari 60 responden tersebut yang tingkat pengetahuan ibu kurang sebanyak 57 responden (95,0%), Sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (5,0%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan Fisher's Exact Text Maka diketahui p-value=0,558 ($>0,05$). Maka tidak ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang kebutuhan Gizi Anak 1-4 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri. Diharapkan para orang tua lebih menjaga pola makan anak dan menggunakan pengetahuan tentang gizi anak untuk dapat mengolah makanan yang bergizi di rumah untuk anak agar lebih terjamin dan sehat.

DAFTAR REFERENSI

- Anggoro, S., Kurnia Sari, C., Isnaningsih, T., Khamid, A., & Hayatan Thaibah. (2024). Hubungan perilaku hidup sehat dan gizi seimbang dengan status gizi anak SD. *Jurnal PSKM*.
- Gire, E., Susan, N., Ibrahim, I., Al-Faida, N., & Tinggi, S. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Wanggar Sari Kabupaten Nabire. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Hanum, N., Fajrina, E., Hasanah, S., Muna, S., & Hajar, S. (2024). Asuhan kebidanan pada balita gizi kurang dengan modifikasi pemberian es krim daun kelor di wilayah kerja Darul Imarah Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 10(1).
- Juairia, & dkk. (2022). Kesehatan diri dan lingkungan: Pentingnya gizi bagi perkembangan anak. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(29), 269–278. <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v1i03.199>
- Lestari, R. (2022). Upaya peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan gizi kurang pada anak. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 15(3), 45–52.

- Manopo, M., Mautang, T., Pangemanan, M., & Keolahragaan, F. (2020). Hubungan status gizi dengan tingkat kebugaran jasmani pada siswa SMP Negeri 2 Tomohon. *Jurnal Olympus Jurusan PKR Fakultas Ilmu Keolahragaan UNIMA*, 2(1), 53–61.
- Mufida, L., & Rekan. (2020). Pengetahuan gizi ibu dan praktik diversifikasi makanan keluarga di Kelurahan Purworejo. *Jurnal Gizi Unimus*, 9(2), 180–188. <https://doi.org/10.26714/jg.9.2.2020.180-188>
- Muhanifah, L., & Netra Wirakhmi, I. (2025). Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi pada balita. *Jurnal PSKM*.
- Nur Hasanah, L., Aprilian Lestaluhu, S., Mauludiyah, Z., Khodija, U., & Anwar, R. (2024). Hubungan pengetahuan ibu dan sosial ekonomi terhadap status gizi anak usia dini di PAUD. *Jurnal Ensiklopedia Aku*.
- Pariati, & Jumriani. (2020). Gambaran pengetahuan kesehatan gigi dengan penyuluhan metode storytelling pada siswa kelas III dan IV SD Inpres Mangaa Gowa. *Jurnal Media Kesehatan Gigi*, 19(2), 7–13. <https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1933>
- Rifdayanti, E., Hidayati, N., Gunawan, B., Kesehatan, F., S1, P., & Gizi, I. (2021). Daya terima penambahan tepung kelor pada rolade ikan kembung sebagai alternatif kudapan tinggi protein bagi balita gizi kurang.
- Rostanty, A. R., Khairani, D. M., Abdullah, & Junita, E. D. (2023). Hubungan pola makan dengan kejadian gizi kurang pada balita usia 24–59 bulan di Desa Sumbarsari Kecamatan Sekampung. *Jurnal Gizi Aisyah*, 6(2), 111–120. <https://doi.org/10.30604/jnf.v6i2.1402>
- Sundari, & Khayati, N. Y. (2020). Analisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1). <https://doi.org/10.35473/ijm.v3i1.343>
- Tharida, M., Iskandar, & Erisma, E. (2023). Analisis perbedaan status sosial ekonomi dan pola asuh pada balita gizi kurang dan gizi normal di Aceh Besar. *Journal of Health, Education and Literacy*, 5(2). <https://doi.org/10.31605/j-health.v5i2.1861>
- Widad, S. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita usia 6–59 bulan di Posyandu Desa Pandean Probolinggo. *Health Research Journal*, 2(1), 72–80.